

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Variasi gaya mengajar guru Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata empirik 39,64 yang melampaui mean hipotetik 35,00. Sebanyak 62% siswa menilai variasi gaya mengajar guru pada kategori sedang. Indikator variasi interaksi pembelajaran memperoleh penilaian tertinggi, sementara variasi penggunaan media pembelajaran mendapat penilaian terendah.
2. Motivasi belajar siswa kelas VIII pada mata pelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar berada pada kategori sedang, dengan nilai rata-rata empirik 24,72 di atas mean hipotetik 22,50. Sebanyak 62% siswa berada pada kategori sedang. Indikator keinginan untuk berhasil mendapat penilaian tertinggi, sedangkan indikator ketekunan dalam belajar mendapat penilaian terendah.
3. Terdapat hubungan yang positif, kuat, dan signifikan antara variasi gaya mengajar guru Fiqih dengan motivasi belajar siswa kelas VIII di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar, dibuktikan dengan nilai $r = 0,665 > r \text{ tabel} = 0,279$ dan signifikansi $p < 0,001$ ($\alpha = 0,05$). Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Variasi gaya mengajar guru berkontribusi sebesar 44,22%

terhadap motivasi belajar siswa, sedangkan 55,78% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian ini.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, terdapat beberapa implikasi penting yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar.

Penelitian ini memberikan dukungan empiris terhadap teori motivasi ekstrinsik yang menyatakan bahwa faktor lingkungan belajar, khususnya kualitas pembelajaran guru, memiliki hubungan yang nyata dengan kondisi psikologis belajar siswa. Temuan ini memperkuat posisi variasi gaya mengajar guru sebagai salah satu faktor eksternal yang berkontribusi terhadap pembentukan motivasi belajar siswa, sekaligus memberikan kontribusi pada pengembangan literatur pendidikan Islam, khususnya pada konteks pembelajaran Fiqih di madrasah tsanawiyah.

Secara praktis, temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kualitas variasi gaya mengajar guru Fiqih secara langsung berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu, upaya-upaya peningkatan variasi gaya mengajar perlu diprioritaskan, baik melalui pengembangan kompetensi pedagogik guru secara individual maupun melalui kebijakan institusional yang mendorong inovasi dalam pembelajaran.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan, dan implikasi yang telah diuraikan, peneliti mengajukan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Guru Fiqih

- a. Meningkatkan variasi penggunaan media pembelajaran, seperti media visual, video, dan teknologi digital dalam penyampaian materi Fiqih.
- b. Mengombinasikan berbagai metode pembelajaran (diskusi, tanya jawab, simulasi) agar siswa tidak mengalami kejenuhan dalam belajar.
- c. Memberikan penguatan dan umpan balik yang membangun untuk meningkatkan ketekunan belajar siswa.

2. Bagi Madrasah

- a. Menyelenggarakan pelatihan dan workshop pengembangan kompetensi pedagogik guru secara berkala, khususnya dalam inovasi media dan metode pembelajaran.
- b. Melengkapi fasilitas pembelajaran seperti proyektor dan akses internet agar guru dapat menerapkan variasi media secara optimal.
- c. Melaksanakan supervisi pembelajaran yang berfokus pada peningkatan variasi gaya mengajar guru.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan ketekunan dalam belajar Fiqih, termasuk menyelesaikan tugas secara sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

- b. Berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran yang difasilitasi oleh guru sebagai bentuk tanggung jawab belajar.
- c. Menumbuhkan kesadaran bahwa mempelajari Fiqih merupakan bagian dari upaya memahami dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Mengkaji faktor-faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar siswa selain variasi gaya mengajar guru, mengingat masih terdapat 61,32% variansi yang belum dijelaskan dalam penelitian ini.
- b. Menggunakan metode yang lebih beragam seperti observasi dan wawancara untuk memperkuat validitas data penelitian.
- c. Memperluas cakupan sampel dan lokasi penelitian agar hasil penelitian memiliki daya generalisasi yang lebih tinggi.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat peneliti sampaikan. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi nyata bagi pengembangan kualitas pembelajaran Fiqih di MTs Muhammadiyah 6 Karanganyar serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dalam bidang pendidikan Islam.